

STRATEGI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SELAMA PANDEMI DENGAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATERI USAHA DAN ENERGI

Franciska Ayuningsih Ratnawati
SMA Negeri I Gamping Sleman
siskaayu2409@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri I Gamping Sleman dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai salah satu strategi pembelajaran selama pandemi Covid-19 pada materi usaha dan energi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Strategi pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Kelebihan dari aplikasi ini adalah dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi *google classroom* selama pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi kelas X MIPA 2 di SMA Negeri I Gamping Sleman dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik telah melebihi dari nilai batas minimal.

Kata kunci: *Google Classroom*, strategi pembelajaran, hasil belajar

STRATEGIES TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES DURING PANDEMIC VIA *GOOGLE CLASSROOM* APPLICATION IN THE SUBJECT OF WORK AND ENERGY

Abstract: *This study aims to determine the improvement in learning outcomes of students at class of X MIPA 2, SMA Negeri I Gamping, Sleman by utilizing the google classroom application as one of learning strategies during the Covid-19 pandemic on the subject work and energy. This study is a classroom action research conducted during two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Learning strategies utilized the google classroom application. The advantage of this application is learning management became easier for teachers and convey information precisely and accurately for students. The results of this study indicate that the learning strategy utilizing technology in the form of google classroom application during Covid-19 pandemic can improve student learning outcomes on the subject work and energy in class X MIPA 2 SMA Negeri I Gamping Sleman. The test result at the end of the first cycle showed 6 students with a percentage of completeness 18%. There was an increase in the percentage of completeness in second cycle, i.e 94% from 31 students. Result of this study describe that the target percentage of students completeness has exceeded the minimum limit value.*

Keywords: *Google Classroom, learning strategies, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Fisika adalah cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari sesuatu yang konkret dan dapat dibuktikan secara matematis dengan menggunakan rumus-rumus yang didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh para fisikawan. Selain itu fisika juga merupakan ilmu yang mengkaji tentang benda-benda, gejala, kejadian, dan interaksi yang berada di alam.

Konsep fisika perlu dikuasai oleh peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan

teknologi dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik mata pelajaran fisika di sekolah yang sering dianggap sulit, tidak menyenangkan dan tidak mudah dipahami oleh peserta didik menuntut strategi pembelajaran fisika yang menarik, berinovasi, dan lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Pembelajaran fisika dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik karena konsep dan penerapan fisika yang dapat menjelaskan peristiwa dan

fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran fisika dapat dibangun melalui pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pemberian pengalaman untuk mengembangkan kompetensi pada peserta didik. Proses belajar tersebut tidak sekedar dilakukan di sekolah melainkan bisa dilakukan dimana saja.

Saat ini proses belajar di sekolah mengalami perbedaan sejak adanya wabah virus Corona. Begitu besarnya pengaruh penyebaran wabah ini menyebabkan di beberapa negara besar melakukan *lockdown* sebagai upaya untuk menghentikan dan memutus mata rantai penyebaran virus Corona atau yang dikenal dengan nama Covid-19. Tanpa disadari berita mengenai Covid-19 yang tersebar melalui media sudah sampai di ibukota negara Indonesia bahkan sudah sampai di pelosok desa.

Berkaitan dengan peristiwa tersebut, khususnya pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan upaya preventif untuk mencegah dan meminimalisasi penyebaran Covid-19. Pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak dan *Work From Home* (WFH) atau bekerja di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut memiliki beberapa implikasi pada bidang, khususnya bidang pendidikan.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang dapat membatasi pergerakan setiap orang di luar dan berkumpul dalam jumlah banyak menyebabkan tidak ada aktivitas di lembaga pendidikan. Untuk aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan dalam beberapa waktu ke depan diminta untuk tetap berada di rumah atau *stay at home*. Aktivitas belajar di sekolah pun dituntut tetap harus dilaksanakan antara guru dan peserta didik. Hal ini tentunya berpotensi memicu perubahan pada strategi dan metode pembelajaran di kelas.

Menyikapi kondisi *stay at home* sebagai dampak pandemi Covid-19, guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan memanfaatkan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam menerima mata pelajaran, khususnya mata pelajaran fisika dengan topik usaha dan energi secara kontekstual, kreatif, interaktif, produktif, inspiratif, efektif, efisien, dan menyenangkan

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan saat ini adalah *e-learning* menggunakan web untuk mengaksesnya. Suriadhi (2014) mengartikan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, dan internet.

Menurut Keengwe & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Internet yang semakin luas dan mudah diakses oleh siapa saja sehingga dapat digunakan sebagai alat dan sarana untuk mempermudah dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk mendukung proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel.

Hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang sudah ada namun guru belum memanfaatkan secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi *google classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Desain dari *Google Classroom* sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari Google via akun *Google Apps* (Izenstark dan Leahy, 2015).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru fisika sekolah SMA Negeri I Gamping kelas X MIPA 2 selama pandemi Covid-19 untuk belajar di rumah adalah memanfaatkan *e-learning* dengan aplikasi yang digunakan berupa *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Selain itu, peserta didik diberikan materi yang lebih lengkap oleh guru. Selanjutnya guru memberi tugas dan soal sebagai respon dari pembelajaran yang sudah dilakukan di rumah. *E-learning* merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal

ujian tes dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak.

Kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lain yaitu aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung. Peserta didik dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2016) bahwa penggunaan *google classroom* dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Dengan adanya aplikasi *google classroom* ini diharapkan mempermudah peserta didik untuk belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Strategi pembelajaran yang baru dan inovatif dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dirasa dapat menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik dan memberikan pengalaman yang baru saat mengikuti kegiatan belajar selama pandemi Covid-19. Aplikasi baru yang dirasakan bagi peserta didik dapat menambah wawasan dalam menggali kemampuan di bidang teknologi sehingga memberikan rasa percaya diri pada peserta didik.

Keunggulan lain dari aplikasi *google classroom* adalah dapat menampilkan skor secara langsung. Peserta didik tertarik pada aplikasi ini karena dapat menampilkan hasil skor yang dicapai pada saat menyerahkan pekerjaan atau tes yang sehingga memberikan semangat belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Kayatun (2014) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai respon penugasan/tes yang diberikan oleh guru setiap siklus dalam memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa hasil belajar peserta didik selama pandemi Covid-19 sangat penting dalam pembelajaran fisika. Untuk itu perlu strategi pembelajaran fisika yang baru saat *stay at home* yaitu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* selama pandemi Covid-19

pada materi Usaha dan Energi kelas X MIPA 2 di SMA Negeri I Gamping Sleman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan media pembelajaran *e-learning* berupa aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi di SMA Negeri I Gamping Sleman selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan tahapan-tahapannya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik terhadap strategi pembelajaran fisika dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Waktu dan Tempat Penelitian

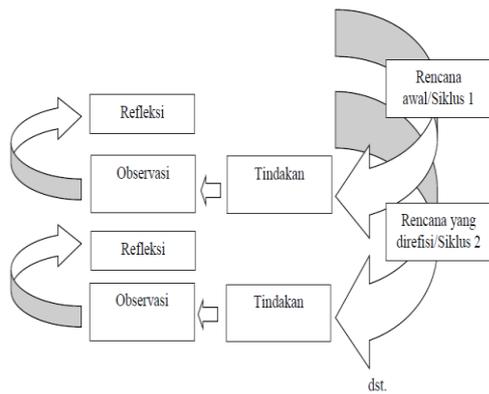
Waktu penelitian berlangsung dari bulan April-Mei 2020 selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri I Gamping yang beralamat di Tegalyoso Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293, dengan menyesuaikan jam pelajaran fisika saat *stay at home*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA kelas X MIPA 2 di SMA Negeri I Gamping dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Objek penelitian ini adalah materi usaha dan energi yang *dishare* melalui aplikasi *google classroom*.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kegiatan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pada siklus I sesuai dengan jadwal pembelajaran pada kelas X MIPA 2, peserta didik diberikan materi usaha dan energi dengan cara diskusi informatif yang diharapkan mampu menggali pengetahuan yang pernah diketahui peserta didik sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan dalam lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri kemudian hasil pekerjaan tersebut dikumpulkan sebagai hasil respon siklus I.

Pada siklus II, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* untuk memberikan materi usaha dan energi. Dalam proses belajar ini, guru mengunggah materi usaha dan energi yang lebih lengkap sesuai dengan standar kompetensi pada materi tersebut ke dalam penugasan pada aplikasi *google classroom*. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuka penugasan tersebut yang terdapat pada aplikasi *google classroom*. Kemudian peserta didik memberikan tanggapan dengan mengerjakan semua penugasan tersebut. Selanjutnya, peserta didik mengirimkan (*submit*) tanggapan tersebut sebagai hasil respon pekerjaan dalam penugasan di siklus II. Guru menanggapi respon tersebut dan menilai hasil respon peserta didik. Kemudian guru menyerahkan hasil perolehan skor peserta didik melalui aplikasi *google classroom* sehingga peserta didik dapat melihat hasil perolehan skor tanggapan yang telah dikerjakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes/hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar peserta didik dan lembar angket hasil belajar peserta didik. Kedua instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu divalidasi yang selanjutnya dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pekerjaan/tes peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi melalui *daring*. Selain itu, hasil dari kuesioner tertutup yang diberikan kepada peserta didik dan hasil observasi peserta didik saat mengumpulkan tugas/pekerjaan melalui *daring*.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini mulai dari siklus I, dan II berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu kinerja belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi) dan proses kognitif dari menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru. Data kuantitatif adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes formatif setiap siklus. Langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut adalah

1. Penilaian Kegiatan Belajar Peserta Didik

Data kegiatan belajar peserta didik diperoleh melalui hasil penilaian proses belajar materi sebelumnya yang telah dilaksanakan dan pengamatan kegiatan belajar dilakukan selama proses pembelajaran melalui pembelajaran *daring*.

Penilaian kegiatan peserta didik dapat dihitung menggunakan persamaan DP (Deskriptif Persentase), sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

dengan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kategori kegiatan belajar peserta didik yang diperoleh dengan mencocokkan nilai deskriptif persentase (DP) yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kegiatan Peserta Didik (Purwanto, 2009:102)

Kelas	Interval	Keterangan
I	25%-43,75%	Sangat Rendah
II	43,76%-62,51%	Rendah
III	62,52%- 81,27%	Tinggi
IV	81,28%- 100%	Sangat Tinggi

2. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Metode analisis data hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung skor rata-rata peserta didik

Skor rata-rata dihitung dengan cara peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Menurut Suharsimi (2009:264) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (2)$$

dengan:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{skor rata-rata} \\ \sum X &= \text{jumlah skor} \\ n &= \text{jumlah seluruh peserta didik} \end{aligned}$$

b. Menghitung ketuntasan belajar peserta didik

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal menurut Sudjana (2009:131) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (3)$$

dengan:

$$\begin{aligned} DP &= \text{nilai persentase atau hasil} \\ f &= \text{jumlah peserta yang tuntas} \\ N &= \text{jumlah seluruh peserta didik} \end{aligned}$$

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Baindon dalam Mulyasa (2010:107) menyatakan, penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

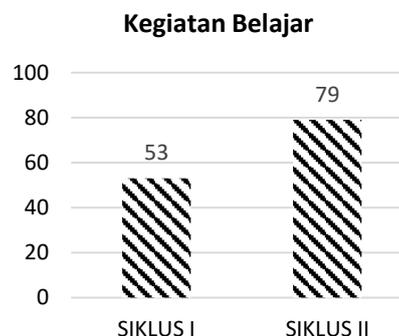
- 1) Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar kognitif sebesar 65%.
- 2) Sekurang-kurangnya 65% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas

tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik sebesar 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 yang dapat dilihat dari aspek sebelum dan sesudah saat proses belajar dengan materi usaha dan energi. Pada materi tersebut, peserta didik dapat mengkaitkan hubungan antar konsep dalam satu topik dengan topik lainnya. Dalam kegiatan belajar peserta didik, hasil penilaian proses belajar materi sebelumnya yang telah dilaksanakan dan pengamatan kegiatan belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui daring dapat dilihat pada gambar 2.

Dari gambar 2 diperoleh bahwa pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan persentase kenaikan kegiatan belajar peserta didik kelas X MIPA 2. Data rerata skor perolehan persentase tersebut dari akhir siklus I adalah 53% dan akhir siklus II adalah 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase kegiatan belajar peserta didik kelas X MIPA 2 di akhir siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan data akhir siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik selama pandemi Covid-19 tetap mengikuti pembelajaran atau belajar fisika yaitu proses belajar fisika dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*.



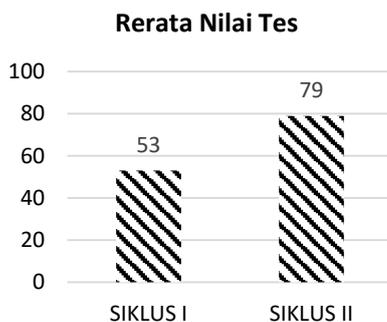
Gambar 2. Kegiatan belajar peserta didik dari setiap akhir siklus

Untuk menentukan kategori kegiatan belajar peserta didik kelas X MIPA 2 selama pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan

mencocokkan hasil perolehan persentase dari tabel yang terdapat pada tabel 1.

Hasil rerata skor perolehan persentase akhir siklus I memperoleh skor 53%. Apabila perolehan skor tersebut dicocokkan pada tabel 1, maka skor itu masuk dalam kategori rendah. Setelah dilakukan strategi pembelajaran pada siklus II dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* maka rata-rata skor persentase diperoleh 79%. Apabila perolehan skor tersebut dicocokkan pada tabel 1, maka skor itu masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tampak adanya peningkatan skor rata-rata persentase dari 53% meningkat menjadi 79%. Kenaikan perolehan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2.

Selama pandemi Covid-19, guru tetap memberikan penilaian kepada peserta didik kelas X MIPA 2. Untuk mendapatkan penilaian tersebut, guru melakukan strategi pembelajaran yang baru dan berinovasi yaitu pembelajaran melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Penilaian materi tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tugas/tes di setiap siklusnya yang sudah dijadwalkan oleh guru yang dikirim melalui aplikasi *google classroom*. Setelah peserta didik merespon dari tes yang harus dikerjakan maka diperoleh data. Data hasil respon yang dikerjakan peserta didik kelas X MIPA 2 pada setiap akhir siklus yang mengalami peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar 3.

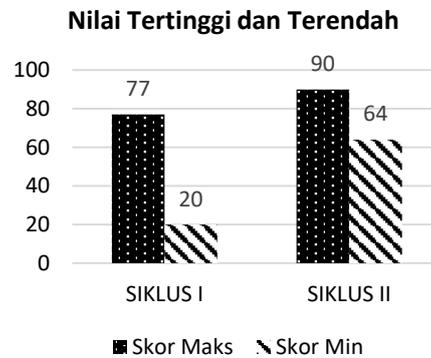


Gambar 3. Rerata nilai tes peserta didik dari setiap akhir siklus

Tes pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan rerata nilai tes. Data rerata skor perolehan nilai peserta didik kelas X MIPA 2 dari akhir siklus I adalah 53 dan dari hasil tes akhir siklus II adalah 79. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes dari akhir siklus I. Target rerata nilai tes peserta didik kelas X MIPA 2 dalam penelitian ini adalah minimal 65 sehingga hasil

rerata tes pada akhir siklus II telah melebihi dari nilai batas minimal.

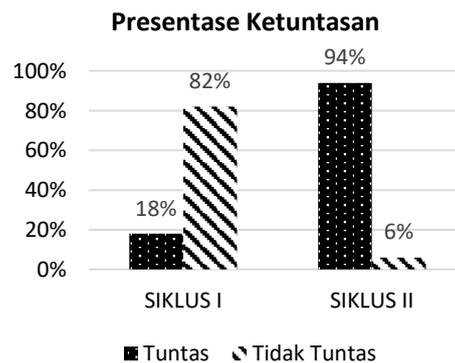
Penilaian di setiap akhir siklus diperoleh data nilai tertinggi dan terendah yang dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Nilai tertinggi dan terendah di setiap akhir siklus

Data yang terdapat pada gambar 4 menunjukkan adanya nilai tertinggi maupun nilai terendah. Nilai tertinggi pada siklus I diperoleh skor 77 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 90. Untuk nilai terendah pada siklus I diperoleh skor 20 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 64. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor nilai tertinggi dan terendah mengalami peningkatan di setiap akhir siklus.

Untuk melihat adanya ketuntasan belajar peserta didik kelas X MIPA 2 pada materi usaha dan energi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Presentase ketuntasan peserta didik di setiap akhir siklus

Setiap akhir siklus dilaksanakan tes yang diikuti oleh peserta didik kelas X MIPA 2 yang berjumlah 33 orang. Hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik kelas X MIPA 2 dalam penelitian ini adalah minimal 65% sehingga hasil persentase ketuntasan peserta didik pada akhir siklus II telah melebihi dari nilai batas minimal.

Berdasarkan aspek yang digunakan dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan di setiap semua aspek sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 pada materi usaha dan energi di SMA Negeri I Gamping.

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil dari penelitan ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi *google classroom* selama pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi kelas X MIPA 2 di SMA Negeri I Gamping Sleman dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik kelas X MIPA 2 telah melebihi dari nilai batas minimal.

DAFTAR PUSTAKA

Gheytasi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>

- Hakim, A.B., (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*, 2(1).
- Kayatun, Sri. 2014. “Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 3, Nomer 4, April 2014.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suriadhi, G., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. W. 2014. Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Edutech*, 2(1).